

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan yang terjadi pada pola pikir manusia yang secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan dan keterampilan. Proses perubahan pola pikir yang terjadi pada manusia diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Hal ini sesuai dengan bunyi Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1) yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan manusia baik itu bagi mereka yang normal maupun bagi mereka yang memiliki keterbatasan, karena pendidikan merupakan hal yang dapat mendidik manusia dari tidak tahu menjadi tahu, kemudian dari tidak bisa menjadi bisa, oleh karena itu semua manusia baik yang memiliki

keterbatasan maupun yang tidak memiliki keterbatasan berhak mendapatkan pendidikan.

Kemampuan membaca berkaitan dengan proses persepsi dan kemampuan kognitif, yang mana merupakan satu kesatuan kegiatan terpadu mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna serta menarik kesimpulan mengenai maksud dari bacaan. Namun hal ini lah yang banyak kita jumpai di lapangan, banyak anak bangsa yang tidak bisa membaca.

Seperti beberapa fenomena yang terjadi dilapangan, dimana peneliti menemukan peneliti lain yang melakukan penelitian tentang permasalahan membaca. Penelitian tersebut merupakan penelitian mengenai seorang anak yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca, terkhusus membaca kata vokal rangkap. Penelitian tersebut dikarang oleh Mariatul Akbar dengan judul:

Efektifitas Metode *Smart Reading* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Membaca Kelas IV SDN 1 Limau Manis”. Akbar (2015: 177) “Kesulitan membaca adalah kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Individu yang mengalami kesulitan membaca IQ nya normal bahkan diatas normal namun kemampuan membaca kurang”.

Permasalahan membaca lainnya ditemukan peneliti yang di karang oleh Estuning Dewi Hapsari mengenai “Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 MI Plus Al-Islam” Hapsari (2019: 11) mengatakan:

Perbedaan sikap yang ditunjukkan antara siswa yang mampu membaca dan belum mampu membaca telah meresahkan guru kelas 1. Guru mengalami hambatan dalam proses menyampaikan materi. Hal tersebut

karena siswa tidak dapat diperlakukan sama. Bagi siswa yang mampu membaca akan mudah memahami, namun bagi siswa yang belum mampu membaca membutuhkan tuntunan guru yang lebih. Tidak jarang guru harus berpindah dari bangku satu ke bangku yang lain untuk menjelaskan kembali. Keadaan ini membuat proses pencapaian belajar terhambat karena waktu hanya dihabiskan untuk memberikan latihan membaca.

Penelitian ini pun bermula dari temuan peneliti di SD Negeri 13 Sungai Kawat mengenai peserta didik di kelas II yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca, peserta didik di kelas tersebut sulit untuk mengenal huruf juga kesulitan menyusun kata dalam membaca. Kemampuan membaca peserta didik di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat saat ini memiliki kecenderungan rendah. Hal ini pun dibuktikan berdasarkan pada nilai kemampuan membaca dari pra siklus, nilai pada siswa kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat masih tergolong rendah. Nilai tertinggi di dalam membaca yaitu 75, sedangkan nilai yang terendah yaitu 33. Ini menunjukkan dari 6 siswa yang berada di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat, hanya terdapat 2 siswa saja yang mempunyai nilai membaca tuntas, yang mana 4 siswa lainnya memiliki kriteria tidak tuntas dalam pembelajaran membaca.

Selama ini dalam pembelajaran membaca di SD Negeri 13 Sungai Kawat, masih menggunakan metode yang kurang efektif, yaitu cara membaca reguler (biasa). Cara membaca ini relatif lambat, karena membaca baris demi baris yang biasa dilakukan dalam bacaan ringan. Selain itu, dalam pembelajaran membaca para siswa juga masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat kecepatan

membaca. Hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa di SD Negeri 13 Sungai Kawat masih membaca dengan menggerakkan kepala, mulut bergerak-gerak, mengeluarkan suara, menunjuk dengan tangan atau menunjuk dengan menggunakan benda lain, dan siswa juga kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kenyataannya dalam tahapan belajar diawali dengan seseorang memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Sebelum seorang anak belajar menulis dan berhitung, maka ia harus bisa melewati proses membaca.

Oleh karena itu, dengan adanya permasalahan membaca dari berbagai penelitian dan juga yang sudah peneliti temukan, dapat dikatakan bahwa permasalahan membaca merupakan hal yang serius untuk ditangani. Sebagai alat untuk dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang ada pada pembelajaran, maka membaca dapat dikatakan adalah hal yang penting. Pentingnya pembelajaran membaca juga terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pada Bab III pasal 4 ayat 5 tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Secara garis besar ayat tersebut menjelaskan bahwa membaca bagi warga masyarakat sangat penting, untuk itu pembelajaran membaca juga harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan.

Kemudian, dengan terjadinya permasalahan membaca ini membuat pendidik yang mengajar menjadi kesulitan dalam menyesuaikan

pembelajaran antara peserta didik yang bisa membaca dan yang tidak bisa membaca. Permasalahan membaca ini juga berpengaruh terhadap peserta didik, yaitu sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan oleh guru/pendidik.

Hal ini haruslah ditangani dengan cara yang tepat. Oleh karena itu, penerapan metode membaca haruslah signifikan dan teruji agar dapat membantu peserta didik lebih cepat dan mudah dalam belajar membaca. Penelitian ini metode yang akan digunakan peneliti yaitu metode *smart reading*. Metode ini merupakan metode yang unik, dan menyenangkan. Auliya (2014: 1) “Metode *smart reading* adalah belajar membaca tanpa mengeja untuk anak yang mudah, cepat, efektif, dan menyenangkan”.

Hal ini, anak juga dapat belajar menyusun dan membaca kata dengan mudah dan menyenangkan. Metode *smart reading* sangat berbeda dengan metode-metode pembelajaran membaca yang pernah ada. Metode ini telah dirancang dengan sempurna, setiap suku kata dan kata di dalamnya telah teruji efektif membuat anak cepat lancar membaca. Metodenya sangat menyenangkan dan mudah untuk diterapkan. Ciri khas metode *smart reading* yaitu pada tahap awal anak tidak dikenalkan dengan huruf atau menghafalkannya tetapi dengan langsung membaca suku kata dan kata.

Peneliti menemukan peneliti lain yang menggunakan metode *smart reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa. Penelitian tersebut dikarang oleh Aprianengsi (2017: 3) dengan judul “Penerapan Metode *Smart Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak

Tunadaksa Kelas Dasar I Di SLB YPAC Makassar”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan membaca pada murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar sebelum penerapan metode Tunadaksa menunjukkan kategori rendah. 2) Kemampuan belajar Membaca murid Tunadaksa kelas dasar I di SLB YPAC Makassar sesudah penerapan Metode *smart reading* menunjukkan kategori Tinggi. Berarti Metode *smart reading* efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca anak Tunadaksa kelas dasar I Di SLB YPAC Makassar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti ingin meneliti **“Penerapan Metode *Smart Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca di Kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *smart reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Ruang lingkupnya meliputi siswa di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Pertanyaan Penelitian Umum

Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan metode *smart reading* kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat tahun pelajaran 2021/2022?

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

1. Bagaimanakah menerapkan metode *smart reading* di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimanakah nilai kemampuan membaca peserta didik di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat tahun pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik dengan menggunakan metode *smart reading* kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat tahun pelajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut

1. Tujuan Penelitian Umum

Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pada siswa dengan menggunakan metode *smart reading* kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat tahun pelajaran 2021/2022.

2. Tujuan Penelitian Khusus

1. Mendeskripsikan penerapan metode *smart reading* di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat tahun pelajaran 2021//2022.
2. Mendeskripsikan nilai kemampuan membaca peserta didik di kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat tahun pelajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pada siswa dengan menggunakan metode *smart reading* kelas II SD Negeri 13 Sungai Kawat tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian harus memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, manfaat penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bacaan, serta tambahan ilmu yang berkaitan dengan penelitian meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik, dan khususnya pada bidang keguruan dapat menjadi sumbangan yang berharga pada perkembangan ilmu keguruan di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

2. Manfaat Praktis

Adapun yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat merasakan pengalaman secara langsung yang bermanfaat untuk melakukan penelitian tindakan kelas secara berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik menggunakan metode *smart reading*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran juga pengetahuan yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan juga pemecahan masalah bagi siswa atau peserta didik yang mengalami kekurangan pada kemampuan membaca.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru dan bahan masukan untuk melakukan kerjasama dengan tenaga pendidik lainnya dalam mengatasi kekurangan pada kemampuan membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik.

F. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang peneliti susun dijelaskan dengan tujuan pembaca lebih mudah memahami isi dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah istilah yang peneliti jelaskan:

1. Metode *Smart Reading*

Metode *smart reading* merupakan metode membaca tanpa mengeja yang mudah, unik, dan menyenangkan. Kemudian di dalam metode *smart reading*, tidak lagi menggunakan cara membaca reguler (biasa), namun langsung pada pengenalan suku kata dengan gambar dan menggunakan pendekatan kemiripan bentuk huruf.

Langkah penerapan dan petunjuk umum dalam penerapan metode *smart reading* yaitu biasakanlah anak untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar membaca, mulailah dengan kegiatan klasikal yang

dapat membuat suasana senang dan ceria, misalnya dengan tepuk dan yel-yel. Setelah suasana senang dan ceria, anak baru mulai belajar membaca secara privat dengan guru atau orang tua. Ketika proses belajar membaca, berikanlah kata-kata pujian kepada anak. Setelah aktivitas privat membaca cukup, lanjutkan dengan permainan kubus suku kata secara klasikal sehingga anak kembali senang dan ceria. Usahakan setiap selesai kegiatan belajar membaca anak dalam keadaan ceria dan bahagia sehingga mereka akan termotivasi untuk belajar membaca lagi.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan anak untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkannya dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat. Indikator pencapaian kemampuan membaca terdiri dari lafal, kelancaran, kejelasan suara, dan intonasi.